

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1.1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Program (Pra Observasi)

Merencanakan program supervisi akademik merupakan salah satu tahapan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sehingga dapat menentukan tujuan dalam memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Perencanaan program supervisi akademik disusun sesuai dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, berikut ini merupakan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait kepala sekolah merumuskan tujuan supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Dari hasil monev yang saya lakukan di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07, kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah melaksanakan perumusan tujuan supervisi akademik kepala sekolah yang pada prinsipnya untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang dirumuskan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Ya... selalu saya lakukan, untuk perumusan tujuan supervisi akademik saya lakukan dengan memfokuskan pada kegiatan yang dapat membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya sehingga mereka mampu mengelola proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah mereka ditetapkan. Kemudian, supervisi akademik yang saya lakukan dapat menjadi *feedback* dalam upaya meningkatkan kinerja guru. (KS2)

Diperkuat oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Jelas iya lah... karena perumusan tujuan supervisi akademik sangatlah penting, pada tahap inilah dapat diketahui untuk apa supervisi akademik ini dilakukan. Namun demikian, pada dasarnya kegiatan supervisi akademik dilakukan untuk memonitor dan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didiknya di kelas sehingga kepala sekolah jadi tau bagaimana kinerja dari semua guru yang ada. Adapun pada prosesnya diupayakan semaksimal mungkin dapat membantu guru untuk terus mengembangkan kompetensinya sehingga dapat terus meningkatkan proses pembelajaran dikelasnya. (KS7)

Kemudian, diperjelas kembali oleh Guru Kelas I SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Selama ini Kepala Sekolah kami selalu menentukan tujuan supervisi akademik yang akan beliau laksanakan. Dalam perumusan tersebut tidak semata-mata dimaksudkan untuk menilai kinerja kami saja, tetapi lebih menekankan pada prinsip pemberian masukan dan bantuan kepada kami sebagai guru untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menjadi lebih berkualitas. Beliau selalu menekankan bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tidak serta merta kami sebagai guru langsung mengajar dikelas tanpa perencanaan pembelajaran yang matang seperti menyusun terlebih dahulu bahan ajar/materi pelajaran yang akan diajarkan, kemudian

melakukan pengembangan silabus, dan terakhir membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis (GK1.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selalu melakukan perumusan tujuan supervisi akademik kepala sekolah sehingga dapat menentukan tujuan dalam memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Dengan demikian, maka perencanaan program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah telah disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru di sekolah, tidak hanya semata-mata untuk menilai kinerja guru saja, tetapi lebih menekankan pada prinsip pemberian masukan dan bantuan kepada guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menjadi lebih berkualitas.

Selanjutnya, kepala sekolah mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan supervisi akademik yang meliputi penyusunan instrumen supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan mengadakan tindak lanjut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik pada hari hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Sepengantuan saya, untuk kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik secara langsung dengan cara menyusun instrument supervisi akademik yang akan dilakukan, kemudian membuat program pelaksanaan supervisi akademik dan membuat program tindak lanjutnya. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Sebagai supervisor, tentunya saya harus terlebih dahulu mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik yang akan dilaksanakan. Selama ini saya dan teman guru lebih nyaman menggunakan pendekatan langsung atau tatap muka dengan lebih menekankan pada pendekatan scientific yang didasarkan atas data hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan yang diperlukan. (KS2)

Kemudian, dikuatkan kembali oleh Guru Kelas II SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 12.30 WIB di ruang guru, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah kami selalu mendekati diri dengan semua guru yang ada di sekolah ini dalam mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik, sehingga beliau dalam mengambil keputusan selalu berdasarkan pada data hasil pengamatan dan temuan langsung sehingga lebih objektif dan valid dalam mengambil langkah perbaikan jika diperlukan. Hal inilah yang membuat kami merasa lebih nyaman dan lebih terbuka untuk saling memberikan saran dan masukan dari supervisi akademik yang akan dilaksanakan. (GK2.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selalu mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan supervisi akademik dengan cara menyusun instrument supervisi akademik yang akan dilakukan, kemudian membuat program

pelaksanaan supervisi akademik dan membuat program tindak lanjutnya dengan menekankan pada pendekatan scientific yang didasarkan pada data hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan jika diperlukan sehingga guru merasa lebih nyaman dan lebih terbuka untuk saling memberikan saran dan masukan dari supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya, program supervisi akademik oleh kepala sekolah disusun merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil supervisi tahun sebelumnya dan analisis lingkungan strategis yang sering disebut analisis SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program supervisi akademik dalam bentuk program semester. Informasi ini sangat strategis untuk diungkap, mengingat analisis SWOT merupakan bentuk analisis yang harus dilakukan dalam rangkaian penyusunan perencanaan yang efektif dan efisien. Analisis lingkungan strategis baik internal maupun eksternal merupakan langkah pengumpulan data baik yang mendukung maupun yang dapat menghambat dari suatu tujuan yang mau dicapai melalui perencanaan kegiatan tersebut.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang mengemukakan bahwa:

Secara umum untuk kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 dalam menetapkan mekanisme dan rancangan operasional selalu disesuaikan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi program supervisi akademik diantaranya: 1) faktor penghambat berupa

latar belakang pendidikan guru, sertifikasi dan kesejahtraan; 2) Faktor kekuatan sekolah berupa status sekolah dan pendanaan; 3) faktor tantangan dengan adanya penjaminan 8 standar nasional pendidikan (SNP); dan 4) faktor ancumannya seperti kejenuhan guru dan guru mangkir tugas. (PS)

Hal senada disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku kepala sekolah selalu menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik setiap semesternya. kemudian draf tersebut diberikan kepada semua guru untuk diketahui dan tetap terbuka dalam menerima saran maupun usulan dari guru yang bersangkutan jika memang draf yang telah dibuat tidak sesuai dengan kondisi masing-masing guru. (KS7)

Dipertegas kembali oleh Guru Kelas III SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami selalu menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik diawal semester setiap tahunnya dengan terlebih dahulu membagikan draf untuk dipelajari oleh semua guru. Beliau juga terbuka dalam menerima saran dan masukan dari kami terkait dengan perubahan bila mana ada yang kurang sesuai dalam draf yang sudah beliau buat sebelum ditetapkan. (GK2.3)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebelum membuat rencana kerja telah melakukan analisis lingkungan strategis dengan mempertimbangkan faktor kekuatan (*strong*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatness*). Selain itu, kepala sekolah juga menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik setiap semesternya. Kepala sekolah selalu meberikan draf

tersebut kepada semua guru untuk diketahui dan terbuka menerima saran dan masukan jika tidak sesuai dengan keadaan masing-masing guru sebagai sasaran supervisi akademik.

Selanjutnya, aktivitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah lebih menekankan pada upaya peningkatan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik (guru), terkait dengan peningkatan kualifikasi dan kompetensi guru, peningkatan professional pengelolaan proses pembelajaran oleh guru, dan menciptakan adanya penjaminan mutu (*quality assurance*) sesuai dengan standar nasional pendidikan dalam rangka tercapainya *core buissnes* pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien, melalui; penyusunan program pengembangan kinerja kepala sekolah, mengadakan kunjungan kelas secara berkala, menindak lanjuti temua-temuan dan menciptakan penjaminan mutu di sekolah sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya, pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Dalam melakukan identifikasi dan penetapan sumber daya kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah memperhitungkannya dengan mengacu pada penjaminan mutu sesuai standar nasional pendidikan (SNP) mulai dari fasilitas fisik maupun non fisik, sarana dan prasarana dalam bentuk program yang sistematis, rasional dan dapat dilaksanakan. (PS)

Sejalan dengan hal tersebut, disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Ya... saya selalu berupaya untuk mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya yang ada termasuk keadaan psikologis guru. Oleh karena itu, setiap ada pertemuan dengan guru baik melalui rapat maupun kunjungan kelas saya jadikan ajang untuk melakukan identifikasi tersebut baik yang berupa ketersediaan tenaga maupun sarana dan prasarana yang dimiliki. Dengan demikian maka saya dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menetapkan sumber daya yang ada disekolah. (KS2)

Dikuatkan kembali oleh Guru Kelas VI SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang guru, yang menyatakan bahwa:

Setau saya kepala sekolah disini senantiasa mengidentifikasi terlebih dahulu memperhitungkan kelemahan dan kelebihan fasilitas sekolah baik yang berupa fisik maupun non fisik yang dimiliki sekolah ketika akan menetapkan sumber daya yang ada. Terkadang beliau membahasnya secara personal langsung ketika berkunjung ke kelas-kelas atau dimusyawarahkan dalam rapat secara umum. Beliau orangnya sangat teliti dan hati-hati dalam mengambil keputusan maupun kebijakan yang nantinya akan berdampak secara umum di sekolah. (GK6.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah memperhitungkannya dengan mengacu pada penjaminan mutu sesuai standar nasional pendidikan (SNP) mulai dari fasilitas fisik maupun non fisik, sarana dan prasarana dalam bentuk program yang sistematis, rasional dan dapat dilaksanakan. Dengan demikian maka dapat diminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menetapkan sumber daya yang ada disekolah.

Selanjutnya, perencanaan program supervisi akademik disusun oleh kepala sekolah dalam bentuk program kegiatan semesteran berupa jadwal supervisi kunjungan kelas dengan fokus yang di supervisi menyangkut ruang lingkup tugas pokok dan fungsi guru dalam hal : program perencanaan pembelajaran, prosedur pelaksanaan pembelajaran, penilaian, kemampuan (*ability*) , dan hubungan interpersonal guru dengan peserta didik. Guru memegang posisi kunci dalam pelaksanaan dan keberhasilan pengajaran di sekolah, oleh karenanya penyusunan program pelayanan supervisi pengajaran seyogyanya memprioritaskan pembinaan dan peningkatan kemampuan profesional guru.

Terkait dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah menyusun jadwal pelaksanaan supervisi akademik, pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Dari laporan yang saya terima ketika melaksanakan monev di kedua sekolah tersebut, kepala sekolah biasanya menyusun jadwal supervisi akademik satu tahun 2 kali yaitu diawal semester I dan diawal semester II terhadap semua guru di sekolah. Kemudian, setelah supervisi akademik dilaksanakan diadakan refleksi tentang kekurangan/kelemahan dan kelebihan kemampuan guru yang disupervisi serta tindak lanjut kedepannya. (PS)

Senada dengan hal tersebut, disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Saya dan teman-teman guru di sekolah ini menyusun jadwal supervisi akademik setiap awal semester disetiap tahun pelajaran atau 2 kali dalam setahun. Adapun yang menjadi sasarannya adalah semua guru yang ada

dengan mengamati beberapa aspek seperti aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemakaian media pembelajaran, dan lainnya menggunakan instrument supervisi akademik yang sudah disiapkan. (KS7)

Dikuatkan kembali oleh Guru Kelas V SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 26 Februari 2024 pukul 11.30 WIB di ruang kelas V, yang menyatakan bahwa:

Jadwal pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah selalu dibahas setiap awal semester baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam suatu pertemuan. Kemudian setelah disepakati barulah kepala sekolah menetapkannya secara resmi untuk dipedomani bersama oleh kami. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak saklek harus sesuai jadwal yang telah dibuat, tetapi fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan yang ada disetiap semesternya. (GK5.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah biasanya menyusun jadwal supervisi akademik satu tahun 2 kali yaitu diawal semester I dan diawal semester II terhadap semua guru di sekolah dengan mengamati beberapa aspek seperti aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemakaian media pembelajaran, dan lainnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak saklek harus sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, tetapi fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan yang ada disetiap semesternya.

Selanjutnya, kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disamping untuk membantu kebutuhan guru secara rutin, juga dilakukan

dengan maksud untuk menilai kinerja guru yang akan diusulkan angka kredit kenaikan pangkatnya dan kinerja guru yang akan di sertifikasi atau sudah disertifikasi untuk diusulkan tunjangan profesinya. Informasi ini penting untuk diungkapkan karena pada prinsipnya supervisi akademik merupakan upaya memberi bantuan atau pembinaan terhadap kekurangan, kelemahan atau kesulitan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga *core business* pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Terkait dengan hal tersebut, berikut merupakan kutipan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 di ruang kerjanya pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB terkait dengan kepala sekolah menyusun prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi, yang menjelaskan bahwa:

Saya selaku supervisor selalu menginformasikan kepada setiap guru yang akan disupervisi, apalagi ketika supervisi yang akan diadakan terkesan mendadak misalnya dikarenakan guru yang bersangkutan akan naik pangkat. Biasanya, saya temui guru itu untuk melakukan persiapan, kemudian barulah saya lakukan kunjungan kelas untuk menilai dengan format alat penilaian yang sudah disiapkan. Selain itu, saya juga selalu menyusun prosedur monitoring dan evaluasi yang diawali pertemuan awal dengan menjelaskan instrument monev, pelaksanaan monev dan tindak lanjutnya. (KS2)

Disisi lain, Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya menjelaskan bahwa:

Secara umum prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah pada kegiatan awal dengan melakukan pemeriksaan administrasi kelengkapan belajar seperti RPP, absen, alat peraga, alat penilaian, kemudian mengamati PBM dari apersepsi, kegiatan inti sampai penilaian baik pengetahuan maupun sikap dan penggunaan

metode serta media pembelajaran seperti penggunaan alat peraga, hubungan guru dan peserta didik, serta penampilan guru. (PS)

Senada dengan hal tersebut, Guru Mapel PJOK SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Sabtu, 16 Maret 2024 pukul 09.30 WIB yang ditemui di ruang tamu sekolah, mengungkapkan bahwa:

Saya disupervisi akademik oleh kepala sekolah secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Namun ada kalanya supervisi akademik dilakukan oleh beliau diluar jadwal yang ada seperti waktu saya akan naik pangkat atau ketika berhalangan karena ada kepentingan yang lain. Beliau memeriksa berkas administrasi guru seperti silabus, RPP, buku daftar nilai, program pengayaan dan remedial serta alat peraga yang saya buat. Kemudian, di kelas saya diamati bagaimana saya mengajar, sambil beliau mengisi format penilaian. Selanjutnya, kami melakukan refleksi dari kegiatan supervisi akademik yang sudah dilakukan untuk saling memberikan masukan dan saran kearah perbaikan pembelajaran selanjutnya. (GPJOK.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat diketahui bahwa kepala sekolah telah menyusun prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada setiap guru yang akan disupervisi akademik diawali pertemuan awal dengan menjelaskan instrument monev seperti pemeriksaan administrasi kelengkapan belajar seperti RPP, absen, alat peraga, alat penilaian. Kemudian, pelaksanaan monev dengan mengamati PBM dari apersepsi, kegiatan inti sampai penilaian baik pengetahuan maupun sikap dan penggunaan metode serta media pembelajaran seperti penggunaan alat peraga, hubungan guru dan peserta didik, serta penampilan guru. Pada tahap tindak lanjut melakukan refleksi dari kegiatan supervisi akademik yang sudah

dilakukan untuk saling memberikan masukan dan saran kearah perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kepala sekolah sebelum melaksanakan supervisi akademik melakukan pertemuan awal dengan guru-guru yang akan disupervisi, bertujuan untuk menentukan jadwal kunjungan, menjelaskan maksud dan tujuan dari supervisi akademik serta apa yang diharapkan dari kegiatan supervisi tersebut. Semuanya dilakukan secara demokratis dengan kesepakatan-kesepakatan antara kepala sekolah dan guru yang akan disupervisi.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Dari hasil pengamatan saya untuk kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik antara lain melakukan pra-observasi dengan terlebih dahulu membangun komunikasi dan saling pengertian antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru, setelah itu barulah proses observasi atau pengamatan langsung dilakukan, hasil dari observasi kemudian dianalisis secara menyeluruh, selanjutnya mengadakan pertemuan khusus untuk menunjukkan data yang sudah dibuat pada guru sekaligus memberikan umpan balik, kemudian langkah terakhir mengadakan evaluasi dan refleksi. (PS)

Senada dengan hal tersebut, Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Selaku supervisor saya selalu mengadakan pertemuan awal dengan guru terutama yang akan disupervisi akademik baik yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan maupun karena guru yang bersangkutan akan naik pangkat sehingga supervisi akademik harus dilakukan diluar jadwal yang telah ditetapkan sebagai salah satu syarat untuk kepentingan tersebut, komunikasi ini saya lakukan agar terjalin kesepahaman bersama mengenai tujuan dilaksanakannya supervisi akademik yang akan dilaksanakan sehingga pada akhirnya mampu memperbaiki dan dapat meningkatkan kinerja guru yang bersangkutan sekaligus menentukan waktu kapan dilaksanakan kegiatan ini, setelah itu barulah saya mengadakan observasi baik dari segi administrasi maupun proses KBM dikelas, setelah semua data yang saya peroleh selesai dianalisis selanjutnya saya mengadakan pertemuan lanjutan dengan guru untuk melakukan evaluasi sekaligus refleksi. (KS7)

Diperkuat kembali oleh Guru Mapel PAI SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di teras mushola sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Kepala sekolah kami biasanya melakukan pertemuan terlebih dahulu sebelum supervisi akademik dilaksanakan baik secara mandiri maupun bersama-sama dalam sebuah rapat khusus untuk menentukan topik bahasan dan waktu pelaksanaan supervisi. Kemudian biasanya beliau meminta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk diperiksa terlebih dahulu. Setelah itu barulah kegiatan supervisi akademik dilaksanakan di masing-masing kelas. Saya pribadi merasa senang dengan dilaksanakannya kegiatan ini karena bapak kepala sekolah selaku supervisor dalam melakukan supervisi akademik sekarang sudah menggunakan pendekatan *coaching*. (GPAI.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik antara lain melakukan pra-observasi dengan terlebih dahulu membangun komunikasi dan saling pengertian antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru, setelah itu barulah proses observasi atau pengamatan langsung dilakukan, hasil dari observasi kemudian

dianalisis secara menyeluruh, selanjutnya mengadakan pertemuan khusus untuk menunjukkan data yang sudah dibuat pada guru sekaligus memberikan umpan balik, kemudian langkah terakhir mengadakan evaluasi dan refleksi dengan menggunakan pendekatan *coaching*.

4.1.1.2 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan (Observasi)

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi supervisi akademik yang baik tentunya mengetahui dan mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik ketika melaksanakan supervisi akademik terhadap guru di sekolahnya. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai supervisor yang kompeten adalah: 1) interaktif bukan direktif, 2) demokratik bukan otoritatif, dan 3) terpusat pada guru bukan pada supervisor.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan penerapan prinsip supervisi kepala sekolah pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Secara umum kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah menerapkan prinsip supervisi akademik yang bersifat membimbing dan membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh guru, serta menumbuhkan motivasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Adapun prinsip-prinsip supervisi akademik yang biasanya digunakan antara lain: Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan sesuai dengan tujuan pembelajaran; Objektif, artinya masukan sesuai dengan aspek-aspek instrumen; Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya; Antisipatif, artinya mampu menghadapi

masalah-masalah yang mungkin akan terjadi; Konstruktif, artinya mengembangkan kreatifitas dan inovasi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran; Kooperatif, artinya ada kerjasama yang baik antara supervisor dan pendidik dalam mengembangkan pembelajaran. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi akademik saya selalu menerapkan prinsip yang mengarah pada pengembangan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi dan mengendalikan mutu pembelajaran yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan mengutamakan kekeluargaan dan demokrasi yang cenderung terpusat pada guru. Kemudian dalam implementasinya sekarang ini, sesuai dengan program pemerintah tentang merdeka mengajar saya sudah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan *coaching* dimana saya sebagai supervisor harus dapat membimbing guru dalam menggali semua potensi yang dimilikinya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kodratnya. (KS2)

Dipertegas kembali oleh Guru Kelas V SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Sabtu, 24 Februari 2024 pukul 10.00 WIB yang ditemui di ruang guru menyatakan bahwa:

Alhamdulillah... Kepala sekolah kami sangat peka dalam mengikuti perubahan regulasi dunia pendidikan yang ada sekarang ini, salah satunya tentang merdeka belajar dan merdeka mengajar. Sehingga untuk pelaksanaan supervisi akademik yang beliau laksanakan pun sudah menggunakan prinsip-prinsip dengan paradigma *coaching*. Beliau selalu membangun prinsip kemitraan yang konstruktif dan terencana. Sehingga proses supervisi akademik yang dilaksanakan terasa lebih objektif dan lebih komprehensif dengan adanya proses refleksi diakhir kegiatan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan tidak selesai sampai disitu tetapi terus berkesinambungan dengan proses kegiatan belajar mengajar kedepannya. (GK5.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah menerapkan prinsip

supervisi kepala sekolah yang mengarah pada pengembangan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi dan mengendalikan mutu pembelajaran yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan mengutamakan kekeluargaan dan demokrasi yang cenderung terpusat pada guru. Kemudian dalam implementasinya sudah sesuai dengan program pemerintah tentang merdeka mengajar, kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan/paradigma *coaching* dimana kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat membimbing guru dalam menggali semua potensi yang dimilikinya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kodratnya.

Terlihat pula bahwa kepala sekolah sudah peka dalam mengikuti perubahan regulasi dunia pendidikan yang ada, salah satunya tentang merdeka belajar dan merdeka mengajar. Sehingga dalam melaksanakan supervisi akademik sudah menggunakan prinsip-prinsip dengan paradigma berfikir *coaching*. Kepala sekolah selalu membangun prinsip kemitraan yang konstruktif dan terencana. Hal ini membuat proses supervisi akademik yang dilaksanakan terasa lebih objektif dan lebih komprehensif dengan adanya proses refleksi diakhir kegiatan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan tidak selesai sampai disitu tetapi terus berkesinambungan dengan proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Supervisi akademik tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan profesional guru dan perbaikan proses belajar mengajar, selayaknya mendapatkan perhatian yang serius dari pihak yang berkompeten, mengingat pengelolaan pengajaran di negara kita masih jauh tertinggal dibanding dengan negara-negara

maju. Mengingat peran guru sebagai pelaksana langsung proses belajar mengajar sangat penting dan sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka selayaknyalah mendapat pembinaan dan bantuan profesional melalui pelayanan supervisi pengajaran secara efektif.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan pelaksanaan supervisi berkelanjutan kepala sekolah pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya mengemukakan bahwa:

Kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah melaksanakan supervisi akademik secara berkesinambungan. Mereka sudah memahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah sehingga bukan merupakan tugas sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Hal ini dapat terlihat dari laporan rutin yang secara berkala mereka buat. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menjelaskan bahwa:

Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya pada salah satu topik pembelajaran tidak berarti selesailah tugas kepala sekolah, melainkan harus terus mendampingi dan membina mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Namun tidak hanya guru saja yang harus terus berkembang dalam meningkatkan kinerjanya, saya sendiri pun sebagai kepala sekolah yang merupakan supervisor harus terus berupaya meningkatkan kapasitas diri sehingga mampu dan layak dalam membimbing dan membantu setiap guru memperbaiki proses KBM di kelasnya masing-masing. (KS7)

Dipertegas kembali oleh Guru Kelas IV SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Kamis, 22 Februari 2024 pukul 11.00 WIB yang ditemui di ruang guru menyatakan bahwa:

Menurut saya... Kepala sekolah di SD ini telah menerapkan supervisi akademik berkelanjutan. Karena beliau dalam membina dan membantu kami memperbaiki proses pembelajaran tidak hanya pada saat supervisi akademik dilaksanakan saja, tetapi terus dilakukan secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru yang ada. (GK4.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan, supervisi akademik yang dilakukan tidak dianggap sebagai tugas sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas kepala sekolah, melainkan terus melakukan pembinaan mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

Program pengembangan kinerja kepala sekolah telah tertuang dalam program Rencana Strategis (RENSTRA) pengembangan sekolah yang mengacu pada standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dimana sasaran pengembangan kinerja kepala sekolah mencakup peningkatan kualifikasi dan kompetensi profesional dalam pengelolaan pembelajaran, peningkatan kemampuan dan

keaktivitas guru dalam menunjang suksesnya program peningkatan budaya disiplin pada semua warga sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya menjelaskan bahwa:

Seperi yang sudah saya sampaikan sebelumnya bahwa pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini sudah menggunakan paradigma *coaching*. Dengan pendekatan ini saya selaku supervisor lebih menekankan pada proses membimbing guru dalam menggali kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru yang kemudian guru tersebut dapat menemukan sendiri potensi yang dimilikinya sebagai pemimpin pembelajaran sehingga mampu menemukan sendiri perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik. (KS2)

Senada dengan hal tersebut Guru Kelas I SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang guru menyatakan bahwa:

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disini sudah menggunakan prinsip *coaching*. Adapun alur yang digunakan beliau seperti yang ada pada program pendidikan guru penggerak yaitu alur TIRTA dimana pada tahap pertama kami menyepakati tujuan dilaksanakannya supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru saat itu, selanjutnya beliau melakukan penggalian dan pemetaan situasi mulai dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada sampai dengan guru tersebut berhasil menemukan potensi yang dimilikinya untuk selanjutnya mampu membuat rencana dengan ide-ide atau alternatif solusi yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya guru membuat komitmen atau bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai untuk langkah selanjutnya. (GK1.7)

Dipertegas kembali oleh Pengawas Sekolah pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang mengungkapkan bahwa:

Berdasarkan hasil pengawasan yang saya lakukan di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 khususnya mengenai pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah sudah menerapkan prinsip *coaching* melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran dan pasca observasi berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru. (PS)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan supervisi akademik berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru menggunakan paradigma *coaching* yang menekankan pada proses membimbing guru dalam menggali kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru yang kemudian guru tersebut dapat menemukan sendiri potensi yang dimilikinya sebagai pemimpin pembelajaran sehingga mampu menemukan sendiri perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik.

Adapun alur yang digunakan yaitu alur TIRTA dimana pada tahap pertama kepala sekolah dan guru menyepakati tujuan dilaksanakannya supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru saat itu, selanjutnya kepala sekolah melakukan penggalian dan pemetaan situasi mulai dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada sampai dengan guru tersebut berhasil menemukan potensi yang dimilikinya untuk selanjutnya mampu membuat rencana dengan ide-ide atau alternatif solusi yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya guru mampu membuat komitmen atau bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai untuk langkah selanjutnya.

Kegiatan supervisi akan dapat terlaksana secara efektif jika supervisor dan guru mencari kemitraan yang di arahkan pada tiga tahap penting supervisi, yaitu tahap penyusunan program, tahap pelaksanaan program, dan tahap evaluasi program. Keefektifan kemitraan tergantung pada kemampuan untuk saling menghargai dan saling memperhatikan, bukan dalam arti saling sopan santun dan berbasa-basi belaka, tetapi saling menyadari dan memahami keberadaan masing-masing dari segi karakter seperti ramah, cakap, suka bingung, penuh perhatian, punya kelemahan dan berwawasan luas. Faktor komunikasilah yang paling mengagumkan dan buah dari komunikasi adalah partisipasi serta saling memberi dan menerima sebagai suatu keajaiban yang tak ada bandingannya.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Setahu saya kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 memiliki sifat yang hampir sama yaitu suka membantu, mau mamahami, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor sehingga tidak heran jika keduanya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka dan penuh kesetiakawanan dalam kedinasan. Hubungan demikian ini bukan saja antara kepala sekolah dengan guru melainkan juga antara kepala sekolah dengan *stakeholder* lain yang terkait dengan pendidikan. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya yang menyatakan bahwa:

Dalam melaksanakan supervisi akademik di sekolah saya sebagai kepala sekolah sekaligus bertindak sebagai supervisor harus mampu untuk terus membangun hubungan yang baik dengan guru dan semua pihak yang terlibat didalamnya. Oleh sebab itu, saya pribadi berusaha untuk terus bisa bermanfaat bagi orang lain, seberapapun upaya yang saya lakukan semoga bisa membantu meringankan beban atau masalah orang lain khususnya para guru di sekolah. Selain itu, saya disekolahkan juga selalu bersikap terbuka dalam menerima saran dan masukan dari siapapun asalkan itu berdampak positif untuk kemajuan sekolah. (KS7)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas II SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 12.30 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami itu orangnya baik banget. Sebagai seorang pemimpin beliau selalu hadir ketika kami menghadapi suatu permasalahan baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun permasalahan pribadi, beliau tidak segan untuk membantu mencari solusi-solusi terbaik buat kami. Beliau juga orangnya sabar dan jujur, mau mendengarkan masukan dari orang lain. Dalam bekerja beliau juga totalitas penuh semangat, tapi jangan salah beliau itu humoris juga. Jadi tidak heran jika beliau pergaulannya sangat luas baik dengan bawahan maupun dengan atasan. (GK2.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam supervisi akademik dengan terus berusaha untuk bisa bermanfaat bagi orang lain, selalu bersikap

terbuka dalam menerima saran dan masukan dari siapapun asalkan itu berdampak positif untuk kemajuan sekolah.

Supervisi akademik kepala sekolah berperan memberikan kemudahan dan membantu guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Melalui supervisi, guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kinerja, dilatih untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Dalam merumuskan program sekolah, guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dan penilaian program yang disusun.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang demokratis pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Sejauh ini dari pantauan saya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 sudah dilaksanakan dengan demokratis. Kepala sekolah telah berupaya kooperatif melibatkan secara aktif guru yang dibinanya dan pihak lain yang terkait dengan hal tersebut mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjutnya. Dengan demikian, maka tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada kepala sekolah melainkan juga pada guru dan semua *stakeholder* yang terkait dengan pendidikan. (PS)

Hal senada dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Saya sudah berupaya semaksimal mungkin melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terkait dengan supervisi akademik yang diprogramkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tindak lanjutnya. Saya

selalu berdialog dengan semua guru dan meminta petunjuk dari pengawas sekolah terkait dengan keputusan yang akan saya ambil, sehingga dapat mengakomodir semua masukan terbaik sebagai jalan tengah dan tentunya harus sesuai juga dengan perundang-undangan yang ada. (KS2)

Dikuatkan kembali oleh Guru PAI SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Sabtu, 16 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah, yang menjelaskan bahwa:

Selama ini pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah disini sudah sangat demokratis. Beliau mengakomodir semua saran dan masukan dari semua guru dan selalu berkonsultasi dengan pengawas. Beliau tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi selalu mau mendengarkan dan menerima usulan dari semuanya. Hal inilah yang membuat pelaksanaan supervisi akademik disini terasa nyaman dan menghasilkan solusi-solusi yang baik buat kami para guru. Padahal kalau kami dengar di sekolah lain kalau mau disupervisi itu terkesan horor dan menegangkan. (GPAI.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan supervisi yang demokratis dengan mengakomodir semua saran dan masukan dari semua guru dan selalu berkonsultasi dengan pengawas sekolah. Kepala sekolah tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi selalu mau mendengarkan dan menerima usulan dari semuanya. Hal inilah yang membuat pelaksanaan supervisi akademik di kedua sekolah tersebut terasa nyaman dan menghasilkan solusi-solusi yang baik buat para gurunya sehingga proses pendidikan di sekolah menjadi lebih berkualitas. Supervisi akademik kepala sekolah dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan sehingga timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas dari masing-masing personel sekolah.

4.1.1.3 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Tindak Lanjut (Pasca Observasi)

Bantuan yang diberikan kepada guru meliputi teknis administratif dan teknik edukatif. Teknik administratif berkenaan dengan persiapan bahan pengajaran, penataan dokumen-dokumen penilaian, penyiapan berkas laporan kemajuan belajar peserta didik atau data yang berkaitan dengan laporan pengajaran pada akhir tahun ajaran. Sedangkan bantuan teknik edukatif berupa bimbingan kepada guru untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran antara lain, masalah peserta didik, pemilihan berbagai strategi pembelajaran, analisis kurikulum, pemilihan sumber belajar, ataupun penggunaan media belajar.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah dapat menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. 14 indikator pada Penilaian Kinerja Guru (PKG); 2. Guru mengajar dengan aktif dan kreatif; 3. Peserta didik menerima pelajaran dengan antusias dan gembira; 4 Hasil evaluasi peserta didik mencapai KKM. (PS)

Hal senada dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Dalam menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik saya selalu mempertimbangkan adanya peningkatan kinerja guru dengan indikasi adanya perkembangan positif pada guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru mampu mempersiapkan administrasi perangkat pembelajaran, mengelola pembelajaran dengan baik, dan mengevaluasi hasil pembelajaran dengan benar. (KS7)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas VI SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 26 Februari 2024 pukul 13.00 WIB diruang kelas VI yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami selalu menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan menekankan pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. (GK6.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) 14 indikator pada Penilaian Kinerja Guru (PKG);
- 2) Guru mengajar dengan aktif dan kreatif;
- 3) Peserta didik menerima pelajaran dengan antusias dan gembira;
- 4) Hasil evaluasi peserta didik mencapai KKM.

Selain itu, kepala sekolah menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan menekankan pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya dalam pembinaan guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu peserta didik menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor dalam merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1. Hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. 2. Diharapkan untuk menemukan fakta tentang bagaimana tugas yang dijalankan. 3. Mengacu pada tindakan perbaikan. 4. Bersifat flaksibel. 5. Bersifat preventif. (PS)

Senada dengan hal tersebut, dikatakan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Dalam merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik saya berusaha fokus pada tujuan yang telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi seperti kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru, penggalan

data dan fakta yang ada, dan membimbing guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan. (KS2)

Diperkuat kembali oleh Guru Kelas III SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 pukul 09.30 WIB diruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami dalam merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik berdasarkan kesepakatan mengenai tujuan yang akan dicapai, situasi yang dihadapi oleh guru, rencana aksi yang akan dilakukan dan komitmen terkait langkah yang akan diambil selanjutnya. (GK3.7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. 2) Diarahkan untuk menemukan fakta tentang bagaimana tugas yang dijalankan. 3) Mengacu pada tindakan perbaikan. 4) Bersifat flaksibel. 5) Bersifat preventif. Selain itu, dalam merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik fokus pada tujuan yang telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi seperti kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru, penggalian data dan fakta yang ada, dan membimbing guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Dalam organisasi pendidikan, kepala sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengelolaan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, dasar dan menengah.

Kedudukan kepala sekolah dalam institusi pendidikan sangat strategis karena melakukan penilaian sekaligus pembinaan terhadap kinerja guru dan staf administrasi dalam pengelolaan pendidikan di sekolah. Penilaian dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan yang ditetapkan, sedangkan pembinaan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru dan petugas administrasi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu tugas penting kepala sekolah adalah melakukan supervisi secara rutin dan berkelanjutan di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah dalam merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik diupayakan semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja guru terutama yang berhubungan dengan tugas pokok dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik disekolah. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Kedudukan saya sebagai kepala sekolah di institusi pendidikan sangat strategis karena sekaligus bertindak sebagai supervisor yang dapat melakukan penilaian sekaligus pembinaan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu, dalam merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik saya fokuskan untuk mengukur pencapaian tujuan guru dalam

mengajar seperti guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian. (KS7)

Diperkuat lagi oleh Guru Mapel PJOK SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Kamis, 7 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang UKS, yang menjelaskan bahwa:

Sepengetahuan saya kepala sekolah di sekolah ini ketika merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik memuat kemampuan kami dalam mengelola pembelajaran dikelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian. (GPJOK.2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik dengan memfokuskan untuk mengukur pencapaian tujuan guru dalam mengajar seperti guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian.

Supervisi mendorong guru menjadi lebih berdaya, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan tugasnya. Ini berarti kedudukan supervisi merupakan komponen strategis dalam administrasi pendidikan karena pada hakekatnya supervisi merupakan bantuan atau bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas pembelajarannya guna memperbaiki dan melakukan stimulasi, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa tugas kepala sekolah harus dapat memberikan bantuan dan bimbingan kearah situasi pendidikan berkualitas kepada guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya

dibidang instruksional sebagai bagian dari produktivitas kepala sekolah khususnya kinerja guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah merumuskan kriteria pencapaian dampak pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah perlu mengetahui bantuan apa yang dibutuhkan guru dalam melaksanakan dan meningkatkan kualitas profesionalnya melalui menyusun indikator, menganalisis dampak supervisi, dan memetakan skala prioritas. (PS)

Disisi lain, diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 pada hari Senin, 19 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah selaku supervisor juga harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika supervisor sama atau bahkan dibawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru akan menjadi tidak berarti. (KS2)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria pencapaian dampak dengan melakukan bimbingan profesional yang dilakukan supervisor sebagai usaha memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar anak didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka para supervisor juga harus senantiasa

meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika para supervisor itu sama atau bahkan dibawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak berarti.

Selanjutnya, seorang supervisor bukan saja harus mengenal dan mengetahui gurunya, tetapi tidak kurang pentingnya, bahkan yang lebih penting lagi, ialah mengenal dan mengetahui karakteristik peserta didik seperti kemampuan belajarnya, keterbatasannya, kebutuhannya, sifat-sifat yang umum dan yang membeda-bedakan anak yang satu dengan yang lain. Pengetahuan tentang anak inilah yang mendasari kepala sekolah untuk menentukan bantuan apa yang perlu dan dapat diberikan kepada guru-gurunya.

Sejalan dengan hal tersebut, berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah menyusun instrumen, mengembangkan instrumen pengumpulan data pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah harus menyadari bahwa kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan harus menghasilkan proses pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian kegiatan supervisi harus sampai pada penggunaan metode mengajar yang lebih baik dan lebih efektif untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Selasa, 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Beberapa hal yang saya kaji dalam menyusun dan mengembangkan instrumen pengumpulan data supervisi akademik antara lain dengan

menentukan terlebih dahulu fokus, tujuan dan sasaran supervisi akademik, waktu pelaksanaan, teknik supervisi yang akan digunakan, dan media/instrumen supervisi akademik. (KS7)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah menyusun dan mengembangkan instrumen pengumpulan data supervisi akademik dengan menentukan terlebih dahulu fokus, tujuan dan sasaran supervisi akademik, waktu pelaksanaan, teknik supervisi yang akan digunakan, dan media/instrumen supervisi akademik. Dengan demikian tujuan akhir supervisi bukan hanya peningkatan kemampuan guru, melainkan peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan guru merupakan tujuan antara, sehingga perlu direncanakan dalam supervisi, bukan saja apa yang perlu dipelajari guru dan bagaimana kemampuan belajar guru, tetapi harus juga diperhitungkan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana kemampuannya.

Selanjutnya, seorang supervisor yang bijaksana tidak terpaku pada cara-cara penyampaian tujuan yang telah ia rencanakan, tetapi selalu berusaha menyesuaikannya pada situasi baru dan tekanan-tekanan keadaan sesuai karakteristik guru-gurunya. Sifat perencanaan yang fleksibel ini tidak berarti bahwa tujuan yang dirumuskan dalam rencana tidak jelas dan kongkrit. Tujuan harus jelas dan kongkrit, terperinci, dan cara-cara penyampaiannya harus diperhitungkan dengan seksama. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala

sekolah mengumpulkan instrumen pengukuran keefektifan pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya mengemukakan bahwa:

Supervisor harus mampu menyesuaikan rencana pada situasi baru yang timbul. Untuk itu, dalam penyusunan rencana harus sudah dipikirkan berbagai alternatif pemecahannya. Kondisi seperti inilah yang memerlukan perencanaan yang kooperatif dan fleksibel, agar terhimpun ide sebanyak-banyaknya. (PS)

Berbagai pengetahuan dan keterampilan diperlukan dalam penyusunan rencana supervisi yang efektif. Faktor mana yang lebih diperlukan, tergantung dari situasi, kondisi tempat menyusun rencana itu, dan tujuan yang akan dicapai. Supervisor harus menyadari kedudukannya sebagai kepala sekolah yang memegang otoritas administratif. Ia harus dapat menentukan faktor mana yang lebih diperlukan untuk menyusun rencana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapainya.

Pembelajaran merupakan satu kesatuan sistem dengan komponen seperti guru, alat, metode, fasilitas, murid, sikap kepala sekolah, semuanya itu bersangkutan paut dan saling mempengaruhi. Usaha peningkatan penggunaan alat pembelajaran baru dengan cara-cara pemeliharaannya, serta peningkatan sikap profesional harus dilaksanakan secara totalitas sistem bukan parsial sistem. Supervisor harus dapat mengatur kegiatan supervisinya agar tujuan dapat tercapai secara efektif baik tujuan kurikulum, tujuan sekolah dan tujuan pendidikan nasional. Setiap tahapan yang dicapai harus berada dalam rangka pencapaian tujuan yang lebih jauh yaitu tujuan pembangunan nasional. Semua segi-segi dan tahapan-tahapan yang dicapai harus merupakan suatu kesatuan yang utuh. Oleh karena itu, perencanaan sekolah harus komprehensif dan visioner. Berikut merupakan hasil wawancara yang

dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait terkait dengan kepala sekolah mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menjelaskan bahwa:

Kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi sebagai gurunya guru yang bertanggung jawab atas perkembangan kinerja guru. Proses pembelajaran merupakan sistem yang menyangkut seluruh komponen sekolah, bukan hanya seorang guru saja, atau hanya kepala sekolah saja. Identifikasi kebutuhan memerlukan berbagai pengalaman dan pemikiran agar dapat lebih efektif. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Guru Kelas IV SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 pukul 10.30 WIB di ruang tamu sekolah yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil supervisi akademik dengan melakukan evaluasi dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilakukan sebelumnya kemudian memantapkan instrumen supervisi akademik berdasarkan fokus dan tujuan yang telah ditetapkan. (GK4.7)

Dengan demikian guru merupakan mitra kerja kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif. Peningkatan belajar dilaksanakan melalui guru-guru sehingga perlu kerja sama secara efektif. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan Pengawas Sekolah SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap terkait dengan kepala sekolah mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian dampak pada hari Jum'at, 16 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, menjelaskan bahwa:

Catatan supervisor dari hasil analisis dapat dimanfaatkan untuk perkembangan keterampilan mengajar guru dalam upaya meningkatkan kinerja guru dan karyawan setidaknya-tidaknya dapat mengurangi kendala-kendala yang muncul yang mungkin akan muncul. (PS)

Hal senada diungkapkan oleh Guru Kelas III SD Negeri Rawajaya 07 pada hari Jum'at, 23 Februari 2024 pukul 09.30 WIB di ruang tamu sekolah, yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah kami dalam mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian dampak supervisi akademik didasarkan pada kemampuan guru, minat guru, maupun kebutuhan guru. (GV.2.IS)

Supervisor harus mengenal guru-guru yang diajak bekerja sama itu yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidak mampuan guru, dan apa saja kebutuhannya untuk menjadi guru yang lebih profesional. Kegiatan supervisi yang direncanakan harus didasarkan pada kemampuan guru, minat guru, kebutuhan guru. Untuk itu perlu juga diketahui pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan, dan tugasnya sebagai pendidik, serta sikap mereka terhadap masyarakat. Kadang-kadang sebelum supervisor dapat mulai meningkatkan kemampuan guru harus ada usaha mengubah dulu sikap dan pandangan guru terhadap pendidikan dan terhadap tugasnya sebagai pendidik di masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa tindak lanjut supervisi akademik mampu meningkatkan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal tersebut terbukti dengan alasan supervisi akademik kepala sekolah merupakan upaya dalam pembinaan guru, agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajarannya dengan melalui langkah-langkah perencanaan, penampilan mengajar yang nyata serta

mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) melakukan penyusunan bahan ajar/materi pelajaran, 2) melakukan pengembangan silabus, dan 3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menitik beratkan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sehingga semua peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.
3. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif yang terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil data-data penelitian maka dapat dibahas beberapa hal sebagai berikut:

4.2.1 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Perencanaan Program (Pra Observasi)

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (pra observasi) sudah optimal, hal ini terbukti dari kepala sekolah selalu melakukan perumusan tujuan supervisi akademik kepala sekolah sehingga dapat menentukan tujuan dalam memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya sebagai pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. Dengan demikian, maka perencanaan program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah telah disesuaikan dengan kebutuhan atau permasalahan yang dialami guru di sekolah, tidak hanya semata-mata untuk menilai kinerja guru saja, tetapi lebih menekankan pada prinsip pemberian masukan dan bantuan kepada guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menjadi lebih berkualitas.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap juga selalu mengidentifikasi dan menerapkan pendekatan supervisi akademik dengan cara menyusun instrument supervisi akademik yang akan dilakukan, kemudian membuat program pelaksanaan supervisi akademik dan membuat program tindak lanjutnya dengan menekankan pada pendekatan scientific yang didasarkan pada data hasil pengamatan dan pencatatan yang teliti, objektif dan valid untuk selanjutnya diambil langkah perbaikan jika diperlukan sehingga guru merasa lebih nyaman

dan lebih terbuka untuk saling memberikan saran dan masukan dari supervisi akademik yang akan dilaksanakan.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah menetapkan mekanisme dan rancangan operasional supervisi akademik setiap semesternya. Kepala sekolah selalu memberikan draf tersebut kepada semua guru untuk diketahui dan terbuka menerima saran dan masukan jika tidak sesuai dengan keadaan masing-masing guru sebagai sasaran supervisi akademik. Selain itu, sebelum membuat rencana kerja telah melakukan analisis lingkungan strategis dengan mempertimbangkan faktor kekuatan (*strong*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threatness*).

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya dengan memperhitungkannya mengacu pada standar penjaminan mutu sesuai standar nasional pendidikan (SNP) mulai dari fasilitas fisik maupun non fisik, sarana dan prasarana dalam bentuk program yang sistematis, rasional dan dapat dilaksanakan. Dengan demikian maka dapat diminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan dalam menetapkan sumber daya yang ada disekolah.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap selalu menyusun jadwal supervisi akademik minimal satu tahun 2 kali yaitu diawal semester I dan diawal semester II terhadap semua guru di sekolah dengan mengamati beberapa aspek seperti

aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pemakaian media pembelajaran, dan lainnya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya tidak saklek harus sesuai dengan jadwal yang telah dibuat, tetapi fleksibel sewaktu-waktu dapat berubah disesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan yang ada disetiap semesternya.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah menyusun prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi dengan terlebih dahulu menginformasikan kepada setiap guru yang akan disupervisi akademik diawali pertemuan awal dengan menjelaskan instrument monev seperti pemeriksaan administrasi kelengkapan belajar seperti RPP, absen, alat peraga, alat penilaian. Kemudian, pelaksanaan monev dengan mengamati PBM dari apersepsi, kegiatan inti sampai penilaian baik pengetahuan maupun sikap dan penggunaan metode serta media pembelajaran seperti penggunaan alat peraga, hubungan guru dan peserta didik, serta penampilan guru. Pada tahap tindak lanjut melakukan refleksi dari kegiatan supervisi akademik yang sudah dilakukan untuk saling memberikan masukan dan saran kearah perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik dengan terlebih dahulu membangun komunikasi dan saling pengertian antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru, setelah itu barulah proses observasi atau pengamatan langsung dilakukan, hasil dari observasi kemudian dianalisis secara menyeluruh, selanjutnya mengadakan

pertemuan khusus untuk menunjukkan data yang sudah dibuat pada guru sekaligus memberikan umpan balik, kemudian langkah terakhir mengadakan evaluasi dan refleksi dengan menggunakan pendekatan *coaching*.

Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan program (pra observasi) supervisi akademik sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Pada saat menyusun perencanaan program supervisi akademik atau sekarang dikenal dengan istilah pra observasi, tentunya kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah melakukan analisis yang mendalam merujuk kepada indentifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil supervisi sebelumnya dan analisis lingkungan strategis atau SWOT, selanjutnya dituangkan dalam program supervisi akademik yang dibuat pada setiap semester. Adapun perencanaan program supervisi akademik disusun mulai dari merumuskan tujuan, mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik, menetapkan mekanisme dan rancangan operasional, mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya, menyusun jadwal pelaksanaan, menyusun prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi, barulah memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik yang akan dilakukan pada setiap guru yang ada. (KBP)

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Puji Rahayu (2015) dengan judul penelitian Peran Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru (Studi Kasus di SMP Budaya Bandar Lampung) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penyusunan program supervisi sangat penting berdasarkan pertimbangan perlunya orientasi kepada seluruh guru SMP Budaya dalam bentuk latihan khusus guru dalam perbaikan PBM di kelas, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme

guru dan pengembangan SDM. (2) Kepala Sekolah dibantu guru dan tim supervisi sekolah telah mampu melaksanakan program sekolah. Pelaksanaan supervisi didasarkan atas usulan dan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi serta pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan kebutuhan guru bidang studi dan kondisi sekolah /daerah sendiri. (3) Tim supervisi mempunyai moral tanggung jawab dalam pelaksanaan Supervisi sampai dengan evaluasi supervisi dan pemantauan di lapangan sehingga akan mengetahui kelemahan dan kekurangan Guru, setelah itu diadakan supervisi tidak lanjut. (4) Pengaruh supervisi bagi guru di SMP Budaya dapat merubah paradigma terhadap arti dari supervisi di sekolah sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam tugasnya sebagai tenaga pengajar sehingga proses PBM dapat tercapai tujuannya.

Sejalan pula dengan apa yang dikemukakan oleh Prasojo dan Budiyono (2011:99) yang menjelaskan bahwa perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan, pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian, sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Mulyasa (2013:249) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.

Supervisi akademik bukan hanya membantu guru dalam memahami pendidikan dan apa peran kepala sekolah dalam mencapai tujuannya, tapi juga

perlu membantu guru dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya, sebagai dasar analisis dalam menyusun program pembelajaran secara tepat agar pembelajaran menjadi lebih berkualitas (Arikunto, 2009:12).

Selanjutnya, agar supervisi akademik berjalan dengan lancar maka seorang supervisor, dalam hal ini adalah kepala sekolah harus memiliki kompetensi sebagai seorang supervisor. Kompetensi ini mutlak harus dikuasai supervisor seperti tertulis dalam Permendiknas nomor 13 tahun 2007 yaitu meliputi kegiatan-kegiatan: (1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru; (2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat; (3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tiap supervisor harus menyadari kedudukannya sebagai kepala sekolah yang merupakan pemegang otoritas administratif. Ia harus dapat menentukan faktor mana yang lebih diperlukan untuk menyusun rencana yang sesuai dengan situasi dan tujuan yang ingin dicapainya. Kemudian guru merupakan mitra kerja supervisor untuk meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik agar lebih efektif. Peningkatan belajar dilaksanakan melalui guru-guru sehingga perlu kerja sama secara efektif.

Supervisor harus mengenal guru-guru yang diajak bekerja sama itu yang berkaitan dengan kemampuan dan ketidakmampuan guru, serta apa saja kebutuhannya untuk menjadi guru yang lebih profesional. Kegiatan supervisi yang direncanakan harus didasarkan pada kemampuan guru, minat guru, kebutuhan

guru. Untuk itu perlu juga diketahui pandangan dan sikap guru terhadap pendidikan, dan tugasnya sebagai pendidik, serta sikap mereka terhadap masyarakat. Kadang-kadang sebelum supervisor dapat mulai meningkatkan kemampuan guru harus ada usaha mengubah dulu sikap dan pandangan guru terhadap pendidikan dan terhadap tugasnya sebagai pendidik di masyarakat.

4.2.2 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Pelaksanaan (Observasi)

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek pelaksanaan (observasi) sudah optimal hal ini terbukti dari kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah menerapkan prinsip supervisi kepala sekolah yang mengarah pada pengembangan profesionalisme guru, menumbuhkan motivasi dan mengendalikan mutu pembelajaran yang dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan dengan mengutamakan kekeluargaan dan demokrasi yang cenderung terpusat pada guru. Kemudian dalam implementasinya sudah sesuai dengan program pemerintah tentang merdeka mengajar, kepala sekolah sudah melaksanakan supervisi akademik dengan pendekatan/paradigma *coaching* dimana kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat membimbing guru dalam menggali semua potensi yang dimilikinya dalam rangka menciptakan pembelajaran yang lebih berpihak pada peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kodratnya.

Terlihat pula bahwa kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah peka dalam mengikuti perubahan regulasi dunia pendidikan yang ada, salah satunya tentang merdeka belajar dan merdeka mengajar. Sehingga dalam melaksanakan supervisi akademik sudah menggunakan prinsip-prinsip dengan paradigma berfikir coaching. Kepala sekolah selalu membangun prinsip kemitraan yang konstruktif dan terencana. Hal ini membuat proses supervisi akademik yang dilaksanakan terasa lebih objektif dan lebih komprehensif dengan adanya proses refleksi diakhir kegiatan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan tidak selesai sampai disitu tetapi terus berkesinambungan dengan proses kegiatan belajar mengajar selanjutnya.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan supervisi akademik secara berkelanjutan, supervisi akademik yang dilakukan tidak dianggap sebagai tugas sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas kepala sekolah, melainkan terus melakukan pembinaan mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah melaksanakan supervisi akademik berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru menggunakan paradigma *coaching* yang menekankan pada proses membimbing guru dalam menggali kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru yang kemudian

guru tersebut dapat menemukan sendiri potensi yang dimilikinya sebagai pemimpin pembelajaran sehingga mampu menemukan sendiri perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik.

Adapun alur yang digunakan yaitu alur TIRTA dimana pada tahap pertama kepala sekolah dan guru menyepakati tujuan dilaksanakannya supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru saat itu, selanjutnya kepala sekolah melakukan penggalian dan pemetaan situasi mulai dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada sampai dengan guru tersebut berhasil menemukan potensi yang dimilikinya untuk selanjutnya mampu membuat rencana dengan ide-ide atau alternatif solusi yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya guru mampu membuat komitmen atau bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai untuk langkah selanjutnya.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap dapat membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat dalam supervisi akademik dengan terus berusaha untuk bisa bermanfaat bagi orang lain, selalu bersikap terbuka dalam menerima saran dan masukan dari siapapun asalkan itu berdampak positif untuk kemajuan sekolah.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah melaksanakan supervisi yang demokratis dengan mengakomodir semua saran dan masukan dari semua guru dan selalu berkonsultasi dengan pengawas sekolah. Kepala sekolah tidak pernah memaksakan kehendaknya sendiri, tetapi selalu mau mendengarkan dan menerima

usulan dari semuanya. Hal inilah yang membuat pelaksanaan supervisi akademik di kedua sekolah tersebut terasa nyaman dan menghasilkan solusi-solusi yang baik buat para gurunya sehingga proses pendidikan di sekolah menjadi lebih berkualitas. Supervisi akademik kepala sekolah dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan sehingga timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas dari masing-masing personel sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Pada tahap pelaksanaan supervisi akademik atau tahap observasi, kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah menerapkan prinsip supervisi, melaksanakan supervisi berkelanjutan, melaksanakan supervisi akademik berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat, serta melaksanakan supervisi yang demokratis. Hal ini sudah berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dengan tujuan utamanya meningkatkan kinerja guru dalam memperbaiki proses pembelajaran. Bahkan kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah mengimplementasikan supervisi akademik dengan pendekatan atau paradigma *coaching* yang lebih menekankan pada proses membimbing guru dalam menggali kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru sehingga guru dapat menemukan potensi yang dimilikinya sebagai pemimpin pembelajaran dan mampu menemukan perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik. (KBP)

Selanjutnya, hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian Ali Mursidi (2010) dengan judul penelitian Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Melalui Supervisi Kelompok Di Sekolah Dasar (Studi di UPTD Dikbudpora Kecamatan Banjarsari Surakarta) dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa: 1) Proses pelaksanaan supervisi manajerial dilakukan melalui prosedur berbentuk siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu:

tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan; dan 2) Penerapan supervisi manajerial metode kelompok efektif dalam meningkatkan kompetensi supervisi kepala sekolah di Gugus II Bima UPTD Dikpora Kecamatan Serengan Kota Surakarta tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penilaian yang mengalami peningkatan pada setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Sejalan pula dengan apa yang dikemukakan oleh Sudjana (2011:56) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggungjawabnya yakni melaksanakan pembelajaran yang mendidik.

Kemudian, menurut Sergiovanni dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) yang menjelaskan bahwa ada tiga tujuan supervisi akademik:

1. Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalismenya serta memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kompetensinya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk memberi semangat pada guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya,

mendorong guru dalam mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Optimal tidaknya pelayanan supervisi akademik dipengaruhi banyak aspek, terutama aspek pengetahuan dan keterampilan dari pelaksana supervisi akademik itu sendiri. Dengan kata lain aspek supervisi akademik menekankan bahwa pengetahuan, keterampilan berhubungan, dan keterampilan teknis merupakan prasyarat yang harus dimiliki dan dikuasai oleh para pelaksana supervisi (*supervisor*) untuk dapat mewujudkan efektifitas pelayanan supervisi akademik. Pengetahuan yang dimaksud di sini merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep supervisi akademik, perilaku guru, dan masalah-masalah proses belajar mengajar.

Kemudian keterampilan berhubungan (*interpersonal skills*) yang dimaksud berkaitan dengan hubungan atau komunikasi dengan guru baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan keterampilan teknis (*technical skills*) berkaitan dengan kegiatan observasi kelas, perencanaan kegiatan, penilaian dan perbaikan pengajaran. Hal tersebut jelas diungkapkan oleh Glickman dalam Suhardan (2006:74), sebagai berikut: “... *the supervisor must have technical skills in observing, planning, assesing, and evaluating instructional improvement*”.

Ketiga persyaratan tersebut (*knowledge, interpersonal skills, dan technical skills*), merupakan tuntutan mutlak untuk dapat melaksanakan tugas atau kegiatan supervisi akademik secara efektif. Tugas atau kegiatan supervisi akademik tersebut diungkapkan oleh Glickman dalam Suhardan (2006:75), bahwa: “...*direct*

assistance, curriculum development, inservice education, group development, and action research”. Dengan demikian, terdapat hubungan erat antara prasyarat (*knowledge, interpersonal skills, dan technical skills*) dengan tugas atau kegiatan supervisi pengajaran dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar.

4.2.3 Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru Di SD Negeri Rawajaya 02 Dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap Ditinjau Dari Aspek Tindak Lanjut (Pasca Observasi)

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka dapat diketahui bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek tindak lanjut (pasca observasi) sudah optimal hal ini terbukti dari kepala sekolah di kedua sekolah tersebut sudah menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) 14 indikator pada Penilaian Kinerja Guru (PKG); 2) Guru mengajar dengan aktif dan kreatif; 3) Peserta didik menerima pelajaran dengan antusias dan gembira; 4) Hasil evaluasi peserta didik mencapai KKM. Selain itu, kepala sekolah menyusun kriteria keberhasilan supervisi akademik dengan menekankan pada kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan silabus, kemampuan guru dalam mengelola kelas pada saat proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, dan kemampuan guru dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria keefektifan

supervisi akademik dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) Hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. 2) Diarahkan untuk menemukan fakta tentang bagaimana tugas yang dijalankan. 3) Mengacu pada tindakan perbaikan. 4) Bersifat flaksibel. 5) Bersifat preventif. Selain itu, dalam merumuskan kriteria keefektifan supervisi akademik fokus pada tujuan yang telah disepakati dengan guru yang akan disupervisi seperti kebutuhan atau permasalahan yang dihadapi oleh guru, penggalian data dan fakta yang ada, dan membimbing guru dalam memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria pencapaian tujuan supervisi akademik dengan memfokuskan untuk mengukur pencapaian tujuan guru dalam mengajar seperti guru mampu merencanakan, melaksanakan, menilai hasil pembelajaran, dan memanfaatkan hasil penilaian.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah merumuskan kriteria pencapaian dampak dengan melakukan bimbingan profesional yang dilakukan supervisor sebagai usaha memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar anak didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka para supervisor juga harus senantiasa meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih baik dibanding guru. Karena jika para supervisor itu sama atau bahkan dibawah guru, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak berarti.

Kepala Sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap telah menyusun dan mengembangkan instrumen pengumpulan data supervisi akademik dengan menentukan terlebih dahulu fokus, tujuan dan sasaran supervisi akademik, waktu pelaksanaan, teknik supervisi yang akan digunakan, dan media/instrumen supervisi akademik. Dengan demikian tujuan akhir supervisi bukan hanya peningkatan kemampuan guru, melainkan peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar peserta didik. Peningkatan kemampuan guru merupakan tujuan antara, sehingga perlu direncanakan dalam supervisi, bukan saja apa yang perlu dipelajari guru dan bagaimana kemampuan belajar guru, tetapi harus juga diperhitungkan apa yang diperlukan peserta didik dan bagaimana kemampuan belajarnya.

Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi dan studi dokumentasi diketahui bahwa kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 tahapan yaitu 1) melakukan penyusunan bahan ajar/materi pelajaran, 2) melakukan pengembangan silabus, dan 3) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan skenario yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran secara sistematis.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan menitik beratkan pembelajaran yang berpusat pada murid dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi sehingga semua peserta didik dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

3. Melakukan penilaian dan evaluasi pembelajaran formatif dan sumatif yang terdiri dari penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Bantarsari pada hari Senin, 18 Maret 2024 pukul 10.00 WIB di ruang kerjanya, yang menyatakan bahwa:

Pada tahap tindak lanjut supervisi akademik atau tahap pasca observasi, kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 telah menyusun kriteria keberhasilan, merumuskan kriteria keefektifan, merumuskan kriteria pencapaian tujuan, merumuskan kriteria pencapaian dampak, menyusun instrumen, mengembangkan instrumen pengumpulan data, mengumpulkan instrumen pengukuran keefektifan, mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil, dan mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian dampak sehingga mampu meningkatkan kinerja guru baik secara langsung maupun tidak langsung. (KBP)

Selanjutnya hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Andi Tenriningsih (2011) dengan judul penelitian Supervisi Pengajaran, Motivasi Kerja, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi pada peningkatan motivasi kerja para guru yang berdampak pada kinerja guru. Kinerja guru yang baik akan memberikan kontribusi pada keberhasilan belajar peserta didik yang baik. Oleh karena itu kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi terciptanya kinerja sekolah secara menyeluruh baik dari aspek motivasi kerja para guru, kinerja para guru serta pada akhirnya dapat menciptakan keberhasilan belajar.

Dari aspek tindak lanjut supervisi akademik (pasca observasi), dapat diketahui bahwa kepala sekolah mengadakan evaluasi dan refleksi bersama

dengan guru, kepala sekolah menyampaikan kekurangan-kekurangan yang ditemui pada saat melaksanakan supervisi akademik, selain itu juga kepala sekolah memberikan dorongan, penguatan, arahan dan bimbingan, apresiasi pada guru, membantu guru mempersiapkan rencana belajar tindak lanjut serta memberi solusi pada guru.

Kepala sekolah tidak hanya memberikan penilaian tetapi memberikan kesempatan pada guru untuk menyampaikan pendapatnya. Kepala sekolah memperlihatkan data hasil pengamatan yang telah dianalisis dan diinterpretasikan, kemudian memberikan kesempatan pada guru untuk mencermati data tersebut dan menganalisisnya. Selanjutnya mendiskusikan secara terbuka tentang hasil pengamatan tersebut.

Dalam diskusi harus dihindari kesan menyalahkan guru, usahakan guru sendiri mengemukakan atau menyampaikan kekurangan-kekurangannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga tidak berkesan kepala sekolah mencari kekurangan guru, kemudian menentukan rencana pembelajaran berikutnya, dan memberikan dorongan moral bahwa guru mampu memperbaiki kekurangannya.

Sejalan dengan hal tersebut, Sahertian (2010:20-21) menjelaskan bahwa supervisi akademik akan berhasil dengan baik dengan memperhatikan prinsip : 1) ilmiah, dimana data dibuat secara objektif, menggunakan alat perekam data, dan dilaksanakan secara sistematis; 2) Demokratis, yaitu supervisi dilaksanakan berdasarkan hubungan kesejawatan penuh keakraban, menghargai guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan; 3) kerjasama saling memberi dukungan anatara

satu dengan yang lain; 4) konstruktif dan kreatif yaitu dilaksanakan dalam suasana kerja yang menyenangkan sehingga setiap guru termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya

Sedangkan terkait dengan kinerja guru penelitian ini sejalan dengan teori Suryo Subroto (2002:26-27) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas di kelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Kemampuan dalam merencanakan pengajaran yang meliputi penyusunan analisis materi pelajaran, penyusunan program cawu, dan penyusunan rencana pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran.
3. Kemampuan evaluasi yang meliputi pelaksanaan tes, pengelolaan hasil penilaian, dan program remedial atau perbaikan pengajaran.

1.3 Temuan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah di peroleh dari beberapa informan yang telah di pilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data di lapangan. Adapun penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau

dari aspek perencanaan program (pra observasi), pelaksanaan (observasi) dan tindak lanjut (pasca observasi).

Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan penelitian yang menunjukkan bahwa:

1. Supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (pra observasi) sudah optimal hal ini terbukti dari perencanaan program supervisi akademik yang sudah disusun mulai dari merumuskan tujuan, mengidentifikasi dan menetapkan pendekatan supervisi akademik, menetapkan mekanisme dan rancangan operasional, mengidentifikasi dan menetapkan sumber daya, menyusun jadwal pelaksanaan, menyusun prosedur dan mekanisme monitoring serta evaluasi, memilih dan menetapkan langkah-langkah supervisi akademik yang akan dilakukan pada setiap guru yang ada, sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.
2. Supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek pelaksanaan (observasi) sudah optimal hal ini terbukti dari pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan telah menerapkan prinsip supervisi, melaksanakan supervisi berkelanjutan, melaksanakan supervisi akademik berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru, membangun hubungan dengan guru dan semua pihak yang terlibat, serta

melaksanakan supervisi yang demokratis, sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

3. Supervisi akademik kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek tindak lanjut (pasca observasi) sudah optimal hal ini terbukti dari tindak lanjut yang dilakukan dengan menyusun kriteria keberhasilan, merumuskan kriteria keefektifan, merumuskan kriteria pencapaian tujuan, merumuskan kriteria pencapaian dampak, menyusun instrumen, mengembangkan instrumen pengumpulan data, mengumpulkan instrumen pengukuran keefektifan, mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian hasil, dan mengembangkan instrumen pengukuran pencapaian dampak, sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru.

Kepala sekolah di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap sudah peka dalam mengikuti perubahan regulasi dunia pendidikan yang ada, salah satunya tentang merdeka belajar dan merdeka mengajar. Sehingga dalam melaksanakan supervisi akademik sudah menggunakan prinsip-prinsip dengan paradigma *coaching*. Kepala sekolah selalu membangun prinsip kemitraan yang konstruktif dan terencana. Hal ini membuat proses supervisi akademik yang dilaksanakan terasa lebih objektif dan lebih komprehensif dengan adanya proses refleksi diakhir kegiatan. Sehingga supervisi akademik yang dilaksanakan tidak selesai sampai disitu saja tetapi terus berkesinambungan dengan proses kegiatan belajar mengajar kedepannya.

Adapun alur yang digunakan saat melakukan supervisi akademik dengan prinsip/paradigma *coaching* yaitu alur TIRTA dimana pada tahap pertama kepala sekolah dan guru menyepakati tujuan dilaksanakannya supervisi akademik berdasarkan kebutuhan guru saat itu, selanjutnya kepala sekolah melakukan penggalian dan pemetaan situasi mulai dari permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru dan menghubungkan dengan fakta-fakta yang ada sampai dengan guru tersebut berhasil menemukan potensi yang dimilikinya untuk selanjutnya mampu membuat rencana dengan ide-ide atau alternatif solusi yang dapat dilakukan, yang pada akhirnya guru mampu membuat komitmen atau bertanggung jawab atas hasil yang akan dicapai untuk langkah selanjutnya.

Dengan pendekatan *coaching* kepala sekolah selaku supervisor lebih menekankan pada proses membimbing guru dalam menggali kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru yang kemudian guru tersebut dapat menemukan sendiri potensi yang dimilikinya sebagai pemimpin pembelajaran sehingga mampu menemukan sendiri perbaikan kualitas pembelajaran yang lebih berpusat dan berpihak kepada peserta didik melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran dan pasca observasi berdasarkan kebutuhan dan masalah nyata yang dihadapi oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 yang menjelaskan kompetensi yang mutlak harus dikuasai supervisor meliputi kegiatan-kegiatan:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru;

2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat;
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Sejalan pula dengan teori Syaiful Sagala (1992:94) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik adalah bantuan dan pelayanan yang diberikan kepada guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya menumbuhkan kreativitas guru memperbaiki bersama-sama dengan cara melakukan seleksi dan revisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran, model dan metode pengajaran, dan evaluasi pengajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pendidikan, dan kurikulum dalam perkembangan dari belajar mengajar dengan baik agar memperoleh hasil lebih baik.

Kemudian Mulyasa (2013:249) yang menyatakan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui tahap perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera, sehingga guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kinerjanya.

Selanjutnya, Sergiovanni dalam Departemen Pendidikan Nasional (2007:10) yang menjelaskan bahwa ada tiga tujuan supervisi akademik:

1. Supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalismenya serta memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kompetensinya melalui teknik-teknik tertentu.

2. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk memberi semangat pada guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru dalam mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Sejalan pula dengan pendapat Sahertian (2010:20-21) yang menjelaskan bahwa supervisi akademik akan berhasil dengan baik dengan memperhatikan prinsip:

1. Ilmiah, dimana data dibuat secara objektif, menggunakan alat perekam data, dan dilaksanakan secara sistematis;
2. Demokratis, yaitu supervisi dilaksanakan berdasarkan hubungan kesejawatan penuh keakraban, menghargai guru, bukan berdasarkan atasan dan bawahan;
3. Kerjasama saling memberi dukungan anatara satu dengan yang lain;
4. Konstruktif dan kreatif yaitu dilaksanakan dalam suasana kerja yang menyenangkan sehingga setiap guru termotivasi dalam mengembangkan potensi kreativitasnya

Sedangkan terkait dengan kinerja guru penelitian ini sejalan dengan teori Suryo Subroto (2002:26-27) yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas di kelompokkan menjadi 3 yaitu:

1. Kemampuan dalam merencanakan pengajaran yang meliputi penyusunan analisis materi pelajaran, penyusunan program cawu, dan penyusunan rencana pengajaran.
2. Kemampuan dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang meliputi membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar, dan menutup pelajaran.
3. Kemampuan evaluasi yang meliputi pelaksanaan tes, pengelolaan hasil penilaian, dan program remedial atau perbaikan pengajaran.

Dari sekian data yang diperoleh tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru di SD Negeri Rawajaya 02 dan SD Negeri Rawajaya 07 Kecamatan Bantarsari Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek perencanaan program (pra observasi), pelaksanaan (observasi) dan tindak lanjut (pasca observasi) setelah peneliti konfirmasi dengan fokus penelitian dan teori yang menjadi acuan peneliti, ternyata terdapat kaitan yang sejalan.